

DALIL QUR'AN DAN HADIS TENTANG ZUHUD, SABAR, DAN RIDHA: LANDASAN UTAMA PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM

Kaila Najwa Azzahra, Nyayu Alyana Rahmah, Fairuz Nisa'ul Ula Azalia,
Rahmat Lutfi Guefara

Prodi Pendidikan Agama Islam, Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an

Email: kailaazza3@gmail.com

Abstract: This article examines evidences from the Qur'an and Hadith related to the concepts of zuhd (detachment from the world), sabr (patience), and ridha (contentment with Allah's decree). These three values are analyzed as the main foundations for shaping a resilient Muslim character that is oriented toward the Hereafter and harmonized with Islamic teachings. Through textual analysis, this study demonstrates how these values are interconnected and can be applied in daily life to achieve piety and spiritual balance. The approach is based on authoritative sources such as authentic Hadith collections and classical Qur'anic exegesis.¹

Keywords: Zuhd, Sabr, Ridha, Muslim Character, Qur'anic Eviden

Abstrak: Artikel ini mengkaji dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengan konsep zuhud (ketidakterikatan pada dunia), sabar (kesabaran), dan ridha (kepuasan terhadap takdir Allah). Ketiga nilai ini dianalisis sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter Muslim yang tangguh, berorientasi akhirat, dan harmonis dengan ajaran Islam. Melalui analisis teks, artikel ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini saling terkait dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai ketakwaan dan keseimbangan spiritual. Pendekatan ini didasarkan pada sumber-sumber otoritatif seperti kitab hadis sahih dan tafsir Al-Qur'an.

Kata Kunci: Zuhud, Sabar, Ridha, Karakter Muslim, Dalil Qur'an, Hadis.¹

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 671

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

Pendahuluan

Islam menekankan pembentukan karakter yang kuat sebagai bagian integral dari iman dan amal. Zuhud, sabar, dan ridha merupakan pilar-pilar etika Islam yang membantu umat Muslim menghadapi tantangan duniawi sambil tetap fokus pada akhirat. Zuhud mendorong kesederhanaan dan ketidakterikatan pada materi; sabar membangun ketahanan emosional; sedangkan ridha menciptakan kepuasan batin terhadap takdir Ilahi. Artikel ini mengumpulkan dalil-dalil utama dari Al-Qur'an dan Hadis untuk menjelaskan peran ketiga konsep ini dalam membentuk karakter Muslim yang ideal, berdasarkan sumber-sumber klasik seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan tafsir Ibn Kathir².

¹ Departemen Agama RI. (2020). Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama RI.

² Ibn Kathir, I. (2000). Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim. Beirut: Dar Al-Fikr.

Dalam ajaran Islam, pembentukan karakter merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan dan ketakwaan seorang Muslim. Karakter yang baik bukan hanya hasil dari pendidikan moral atau etika sosial, tetapi bersumber dari nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dua sumber utama ajaran Islam tersebut menuntun manusia untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berjiwa tenang, serta memiliki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, nilai-nilai *zuhud*, *sabar*, dan *ridha* menjadi fondasi penting dalam proses pembentukan karakter seorang Muslim sejati.

Zuhud mengajarkan manusia untuk tidak terikat secara berlebihan pada kenikmatan duniawi, melainkan memanfaatkan dunia sebagai sarana menuju keridhaan Allah SWT. Konsep ini bukan berarti menjauh dari dunia, tetapi menempatkan dunia pada posisi yang seimbang sesuai tuntunan syariat. Sementara itu, *sabar* merupakan cerminan kekuatan batin dan keteguhan hati dalam menghadapi berbagai ujian hidup, baik dalam bentuk kesulitan maupun kenikmatan. Kesabaran menjadi indikator keteguhan iman seseorang terhadap ketentuan Allah SWT. Adapun *ridha* adalah puncak dari ketenangan spiritual, di mana seorang hamba menerima segala takdir Allah dengan lapang dada dan keikhlasan yang mendalam.

Ketiga nilai ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam membangun kepribadian Muslim yang kokoh, tenang, dan tawakal. Dalam realitas kehidupan modern yang penuh dengan tantangan materialisme, hedonisme, dan individualisme, penerapan nilai *zuhud*, *sabar*, dan *ridha* menjadi sangat relevan. Melalui pemahaman mendalam terhadap dalil-dalil Qur'an dan Hadis, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menata kehidupan pribadi dan sosial umat Islam agar tetap berpegang pada prinsip moral dan spiritual yang luhur.

Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam dalil-dalil Qur'an dan Hadis yang menjelaskan makna *zuhud*, *sabar*, dan *ridha*, serta menyoroti peran ketiganya sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter Muslim yang berakhlak karimah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat Muslim masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan **metode studi kepustakaan** (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada penggalian dan analisis makna nilai-nilai *zuhud*, *sabar*, dan *ridha* sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelusuri sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konsep-konsep spiritual tersebut.

1. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah **Al-Qur'an** dan **Hadis** yang membahas tentang *zuhud*, *sabar*, dan *ridha*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku tafsir, syarah hadis, literatur tasawuf, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan etika dan pembentukan karakter dalam Islam. Beberapa kitab tafsir yang dijadikan rujukan antara lain *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Ibnu Katsir*, dan *Tafsir al-Maraghi*. Sedangkan sumber hadis diambil dari *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan kitab hadis lain yang terpercaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui proses dokumentasi, yakni dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mencatat ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori utama: *zuhud*, *sabar*, dan *ridha*. Literatur tambahan yang mendukung analisis seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah juga dikaji untuk memperkuat interpretasi.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode **analisis isi** (*content analysis*). Langkah-langkahnya meliputi identifikasi makna tekstual dari ayat dan hadis, penafsiran makna kontekstual berdasarkan pandangan ulama tafsir dan ahli hadis, serta penarikan kesimpulan mengenai relevansi nilai-nilai *zuhud*, *sabar*, dan *ridha* terhadap pembentukan karakter Muslim. Analisis ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan isi teks secara mendalam kemudian menganalisis hubungan antar nilai spiritual sebagai dasar pembentukan akhlak. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang sistematis dan mendalam tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an dan Hadis mengenai *zuhud*, *sabar*, dan *ridha* menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter Muslim yang kuat, ikhlas, dan berakhlak mulia.

Pembahasan

1. Zuhud dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Zuhud merupakan konsep moral Islam yang mengajarkan seseorang untuk tidak berlebihan dalam mencintai dunia, serta lebih mengutamakan kehidupan akhirat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"Ketahuilah bahwa kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan, saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan..." (QS. Al-Hadid [57]: 20).³

Ayat tersebut menegaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah bersifat sementara dan penuh dengan tipu daya. Dengan memahami hakikat ini, seorang Muslim diarahkan untuk hidup sederhana dan tidak terikat pada kemewahan duniawi.

Rasulullah SAW bersabda:

*"Zuhudlah terhadap dunia, niscaya Allah akan mencintaimu; dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia akan mencintaimu."*⁴

Hadis ini menunjukkan bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan urusan dunia sepenuhnya, tetapi menempatkan dunia pada posisi yang proporsional. Orang yang zuhud tetap bekerja keras dan berusaha, namun hatinya tidak bergantung pada materi. Dalam konteks pembentukan karakter Muslim, zuhud melahirkan sifat rendah hati, tidak tamak, dan selalu bersyukur atas rezeki Allah SWT.

2. Sabar sebagai Pilar Keimanan

Sabar merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter Muslim. Allah SWT berfirman:

"Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah [2]: 153).⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), h. 537.

⁴ R. Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab Zuhud, no. 4217

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 24.

Sabar bermakna menahan diri dari keputusan, amarah, dan keluhan dalam menghadapi ujian. Nilai kesabaran mencakup tiga aspek utama: sabar dalam ketaatan, sabar dalam menjauhi maksiat, dan sabar dalam menghadapi ujian hidup.

Rasulullah SAW bersabda:

"Sungguh menakutkan perkara seorang mukmin, sesungguhnya seluruh perkaranya adalah baik baginya. Jika ia mendapat kesenangan, ia bersyukur, dan itu baik baginya. Jika ia ditimpa kesusahan, ia bersabar, dan itu baik baginya."⁶

Sifat sabar membentuk kepribadian yang kuat dan tenang, serta menumbuhkan keimanan yang kokoh. Dalam pembentukan karakter Muslim, sabar menjadi pondasi dalam menghadapi dinamika kehidupan agar seseorang tetap istiqamah di jalan Allah.

3. Ridha sebagai Puncak Ketundukan Spiritual

Ridha merupakan puncak ketenangan dan keimanan seorang hamba, yakni menerima segala ketentuan Allah dengan lapang dada. Allah SWT berfirman:

"Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya." (QS. Al-Bayyinah [98]: 8).⁷

Sikap ridha menunjukkan penerimaan total terhadap qadha dan qadar Allah. Orang yang ridha tidak berkeluh kesah dan tetap yakin bahwa semua takdir mengandung hikmah.

Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa ridha terhadap takdir Allah, maka Allah akan ridha terhadapnya; dan barang siapa murka terhadap takdir Allah, maka Allah murka terhadapnya."⁸

Sikap ridha melatih manusia untuk bersyukur dalam segala keadaan dan menjauhkan diri dari sifat putus asa. Dalam konteks pembentukan karakter, ridha menumbuhkan keikhlasan, ketenangan batin, serta keyakinan yang mendalam kepada kebijaksanaan Allah SWT.

4. Integrasi Nilai Zuhud, Sabar, dan Ridha dalam Pembentukan Karakter Muslim

Zuhud, sabar, dan ridha merupakan satu kesatuan nilai spiritual yang saling berkaitan dalam pembentukan akhlak seorang Muslim. Zuhud mengajarkan kesederhanaan dan ketulusan, sabar menumbuhkan keteguhan hati dan pengendalian diri, sementara ridha memperkokoh ketenangan spiritual dan optimisme hidup.

Ketiga nilai ini menjadi dasar terbentuknya karakter Muslim yang seimbang antara dimensi duniawi dan ukhrawi. Dalam konteks sosial, pribadi yang mengamalkan zuhud akan terhindar dari keserakahan; yang sabar tidak mudah marah dan putus asa; sedangkan yang ridha memiliki ketenangan dalam menerima kenyataan hidup. Dengan demikian, ketiganya menjadi pondasi dalam membangun karakter Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan berjiwa tenang.⁹

5. Implikasi dalam Kehidupan Modern

Dalam kehidupan modern yang serba cepat dan materialistis, nilai-nilai zuhud, sabar, dan ridha menjadi solusi spiritual yang sangat relevan. Zuhud mengajarkan keseimbangan antara kerja keras dan kesederhanaan, sabar melatih ketahanan mental menghadapi tekanan hidup, dan ridha menumbuhkan optimisme serta ketenangan dalam setiap ujian.

⁶ HR. Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab al-Zuhd wa al-Raqā'iq, no. 2999.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 598.

⁸ HR. Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Kitab al-Qadar, no. 2395.

⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Jilid IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), h. 112.

Muslim yang berpegang pada ketiga nilai ini akan memiliki karakter yang tangguh, ikhlas, serta berorientasi pada nilai-nilai Ilahiyah. Pembentukan karakter semacam ini sangat penting dalam menghadapi krisis moral, stres sosial, dan hedonisme zaman modern.¹⁰ Dengan demikian, zuhud, sabar, dan ridha bukan hanya nilai moral individu, tetapi juga prinsip hidup Islami yang harus diinternalisasi dalam seluruh aspek kehidupan.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai **zuhud**, **sabar**, dan **ridha** merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter Muslim yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Ketiga konsep ini bukan hanya ajaran moral individual, tetapi juga pedoman hidup yang membentuk kepribadian Muslim sejati yang tangguh secara spiritual, kuat secara moral, dan seimbang dalam menjalani kehidupan duniawi serta ukhrawi.

Nilai **zuhud** mengajarkan umat Islam untuk memandang dunia secara proporsional, tidak berlebihan dalam mengejar kesenangan duniawi, dan tidak menjadikan materi sebagai tujuan hidup. Zuhud tidak berarti meninggalkan dunia sepenuhnya, melainkan mengendalikan hati agar tidak dikuasai oleh hawa nafsu dan ambisi dunia. Dalam konteks pembentukan karakter, zuhud melahirkan sifat-sifat positif seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Seseorang yang mengamalkan zuhud akan terhindar dari sifat tamak, iri, dan cinta dunia yang berlebihan. Ia akan mampu hidup dengan tenang dan bersyukur atas segala rezeki yang Allah berikan.

Adapun **sabar** menjadi pondasi utama dalam menjaga keteguhan iman. Sabar mencakup kesabaran dalam ketaatan kepada Allah, kesabaran dalam menjauhi maksiat, dan kesabaran dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Nilai ini melatih manusia untuk memiliki pengendalian diri, kestabilan emosi, serta keteguhan spiritual. Dalam pembentukan karakter, sabar berperan penting dalam mencetak pribadi yang kuat, pantang menyerah, dan tidak mudah goyah oleh cobaan. Orang yang sabar akan mampu menghadapi kesulitan dengan ketenangan, serta melihat setiap ujian sebagai bentuk kasih sayang dan pendidikan dari Allah SWT untuk meningkatkan derajat keimanan.

Sementara itu, **ridha** merupakan puncak dari keimanan dan ketundukan seorang hamba terhadap kehendak Allah SWT. Ridha berarti menerima dengan sepenuh hati segala takdir, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, dengan keyakinan bahwa segala sesuatu telah diatur oleh Allah dengan hikmah yang mendalam. Sikap ridha melatih manusia untuk selalu berprasangka baik kepada Allah (husnuzan) dan menumbuhkan ketenangan batin dalam setiap kondisi. Dalam pembentukan karakter, ridha melahirkan keikhlasan, ketenteraman jiwa, dan kedewasaan spiritual. Seseorang yang ridha tidak akan mudah kecewa atau putus asa, karena ia menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari kehendak Allah yang penuh kebijaksanaan.

Ketiga nilai ini – zuhud, sabar, dan ridha – saling melengkapi dan membentuk sistem moral yang menyeluruh dalam diri seorang Muslim. Zuhud mengarahkan manusia agar tidak diperbudak dunia, sabar mengokohkan hati dalam ketaatan, dan ridha menenangkan jiwa dalam menerima takdir Allah. Jika ketiganya terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terbentuk pribadi Muslim yang berkarakter kuat, memiliki orientasi spiritual yang tinggi, dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

¹⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), h. 219.

Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan godaan materialisme, hedonisme, dan individualisme, ketiga nilai ini memiliki relevansi yang sangat besar. Zuhud menjadi benteng terhadap kerakusan dan keserakahan duniawi, sabar menjadi kekuatan moral untuk menghadapi tekanan hidup dan kompetisi global, sedangkan ridha menjadi sumber ketenangan batin di tengah ketidakpastian zaman. Seorang Muslim yang mengamalkan nilai-nilai tersebut akan mampu menjalani kehidupan dengan penuh keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara usaha dan tawakal, serta antara perjuangan dan ketenangan spiritual.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa **zuhud, sabar, dan ridha adalah nilai-nilai Qur'ani dan Nabawi yang berperan fundamental dalam membentuk karakter Muslim yang sejati**. Karakter tersebut tercermin dalam pribadi yang ikhlas, sederhana, bersyukur, teguh, dan penuh kasih sayang. Pembentukan karakter semacam ini bukan hanya penting bagi pengembangan spiritual individu, tetapi juga bagi pembangunan moral umat dan kemajuan peradaban Islam secara keseluruhan. Dengan meneladani ajaran Al-Qur'an dan hadis tentang zuhud, sabar, dan ridha, umat Islam dapat menghadirkan kepribadian yang utuh, harmonis, dan berorientasi pada ridha Allah SWT – sebagai tujuan tertinggi dari seluruh amal dan perjuangan hidup.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. (2020). Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ibn Kathir, I. (2000). Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), h. 537.R. Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Kitab Zuhud, no. 4217
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 24.
- HR. Muslim, Sahih Muslim, Kitab al-Zuhd wa al-Raqā'iq, no. 2999.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 598.
- HR. Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Qadar, no. 2395.
- Al-Ghazali, Ihya' Ulum al-Din, Jilid IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), h. 112.
- Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 2013), h. 219.